

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini sedang dihadapkan pada permasalahan global yakni wabah *Corona Virus Disease* atau lebih dikenal dengan Virus Corona. Wabah covid 19 di Indonesia telah meluas ke berbagai wilayah. Jabodetabek menjadi episentrum penyebaran virus tersebut. Pemerintah memberlakukan *social distancing* dan beberapa daerah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna memutus mata rantai penyebaran covid 19.

*Corona Virus Disease* di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh sektor masyarakat, salah satunya adalah sektor pendidikan. Menghadapi hal ini, sistem pendidikan Nasional harus mampu menghadapi kondisi pandemi covid 19 serta menuntut para pelaku di dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran pada masa pandemi covid 19 dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring demi memutuskan mata rantai penyebaran covid 19. Semua Siswa dan Guru belajar dari rumah, yang mendadak dilakukan tanpa persiapan sama sekali. “Ketidaksiapan semua unsur dalam pendidikan menjadi kendala yang besar juga, adanya perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka menjadi dalam jaringan membutuhkan

---

<sup>1</sup> Team Pustaka Pelajar. *Undang-Undang, Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), 3.

kesiapan dari semua unsur, dimulai dari sekolah, guru, siswa dan orang tua”.<sup>2</sup>

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, menetapkan delapan standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. “Kedelapan standar yang dimaksud meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.”<sup>3</sup> Salah satu standar yang dinilai langsung berkaitan dengan mutu lulusan yang diindikasikan oleh kompetensi lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Ini berarti bahwa untuk dapat mencapai mutu lulusan yang diinginkan, mutu tenaga pendidik (guru), dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, pustakawan, tenaga administrasi) harus ditingkatkan.

Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2015 menyatakan :

Kepala sekolah mempunyai sejumlah peran yang harus dimainkan secara bersama-sama, antara lain mencakup *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator*. Namun yang lebih penting lagi bahwa seorang kepala sekolah sebaiknya juga berfungsi sebagai pemimpin dalam menjalankan fungsi-fungsi pembelajaran. Termasuk berdiri di barisan terdepan dalam memimpin guru untuk selalu belajar. Karena keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin akan berpengaruh pada keberhasilan guru dalam mengajar.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan tugas kepala sekolah sebagai kepemimpinan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus

---

<sup>2</sup>Wardani. “Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean.” *Prosiding Seminar Nasional 9* (November 2015): 345-355.

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan Nasional. Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang *Proses Pembelajaran dilaksanakan dirumah* (Jakarta : PT. Armas Putra Jaya, 2020), 9.

<sup>4</sup> Putra Bahari Agency. *Undang-Undang, Sistem Pendidikan Nasional* (Surabaya : Putra Bahari Agency, 2019), 8.

juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkat kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Kepala Sekolah hendaknya memiliki kepemimpinan pembelajaran agar terwujudnya sekolah yang efektif dan efisien. Karena itu, kedudukan kepala sekolah tidak bisa dipegang oleh sembarang orang. Kepala sekolah harus memenuhi standar kompetensi minimal seperti yang diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah bahwa kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi yaitu: “kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.”<sup>5</sup>

Selain itu, peran dalam menentukan keberhasilan pencapaian mutu pendidikan. Komponen yang esensial dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan selain kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah adalah guru.<sup>6</sup> Guru merupakan pendidik utama yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses pembelajaran peserta didik disekolah.

Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.<sup>7</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 menyatakan: “guru yang profesional jika memenuhi standar kinerja yang telah ditetapkan yaitu menguasai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.”<sup>8</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.35 tahun 2010 pada Pasal 2

---

<sup>5</sup> Putra Bahari Agency, *Undang-Undang, Sistem Pendidikan Nasional*,9.

<sup>6</sup> Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam kerangka Manajemen Peningkatan Muru Berbasis Sekolah* (Jakarta:Bumi Aksara, 2006),4.

<sup>7</sup> Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional* (Jakarta: Prestasi Jakarta Kosi, 2012), 87.

<sup>8</sup> Putra Bahari Agency, *Undang-Undang, Sistem Pendidikan Nasional*,10.

mangamanatkan :

Guru yang mempunyai kinerja rendah wajib mengikuti pembinaan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Upaya yang dapat dilakukan pengembangan diri pendidik melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah ataupun yang dilaksanakan oleh pihak lain seperti in house training, workshop, seminar, diklat, dan KKG/MGMP tingkat sekolah ataupun tingkat gugus, dan bahkan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak lain.<sup>9</sup>

Isu mengenai rendahnya pendidikan dan kinerja guru di Indonesia sampai saat ini seolah tidak kunjung selesai, meskipun tidak dipungkiri bahwa beberapa anak bangsa telah menorehkan prestasi yang sangat membanggakan di dunia internasional. Namun, kondisi rendahnya mutu hasil belajar peserta didik saat ini menunjukkan bahwa kemampuan kinerja guru dianggap belum memuaskan.

Indikator lain datang dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang di tahun 2018 menempatkan Indonesia di peringkat 5 besar paling akhir dari 75 negara peserta PISA. Kriteria penilaian mencakup kemampuan kognitif dan keahlian siswa membaca, matematika, dan sains. Peringkat siswa di Indonesia di tiga kompetensi tersebut mendudukkan Indonesia di posisi 72 dari 77 negara *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)*. Skor ini mengalami penurunan dari periode penilaian sebelumnya, yakni peringkat 62 dari 70 negara di tahun 2015.<sup>10</sup>

Hasil penelitian tersebut, menggambarkan *output pembelajaran* di Indonesia saat ini masih berada di level rendah dibandingkan negara-negara Asia yang lain. Hasil penelitian ini tentu juga menggambarkan rendahnya tingkat kinerja mengajar yang dimiliki guru dalam pembelajaran.

Pada dasarnya guru memiliki potensi yang tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. Rendahnya kualitas guru

---

<sup>9</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Pembelajar* (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016)

<sup>10</sup><https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/GNIYly9b-skor-pisa-indonesia-merosot> (diakses tgl 04 April 2020).

tersebut membutuhkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran untuk terus memantau dan memberikan arahan dan bimbingan kepada guru guna mencapai pembelajaran yang berkualitas. Guru yang kinerjanya baik sangat dibutuhkan di setiap sekolah, karena berperan dalam menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai perkembangan secara optimal. Seorang peserta didik dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila peserta didik memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimiliki.

Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang proses pembelajaran pada masa pandemi covid 19 menyatakan: proses pembelajaran dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring demi memutuskan mata rantai penyebaran covid 19. Dan Surat Edaran Nomor 04 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease*, “dalam kondisi pandemi covid 19 kepala sekolah sebagai agen pembelajaran, sangat diperlukan sebagai upaya memunculkan terobosan-terobosan baru guna mengoptimalkan proses pembelajaran jarak jauh dan meningkatkan sumber daya manusia serta menciptakan kepercayaan orangtua.”<sup>11</sup>

Fungsi kepala sekolah sebagai *manajer*, juga sebagai pemikir dan pengembang. Tugasnya dalam kerangka ini adalah memikirkan kemajuan sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk *professional* dan menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personil lain di sekolah, serta memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah merupakan subjek yang harus melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntunan, pemberdayaan, atau anjuran kepada seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan pembelajaran juga mampu memfokuskan kegiatan-kegiatan guru-guru untuk mencapai pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepemimpinan pembelajaran penting diterapkan di sekolah karena kemampuan dalam membangun komunitas belajararganya.

---

<sup>11</sup> Kementerian Pendidikan Nasional. Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang *Proses Pembelajaran dilaksanakan dirumah* (Jakarta : PT. Armas Putra Jaya, 2020), 8.

Terkait dengan hal tersebut maka Kepala Sekolah dan Guru harus bersama-sama berusaha meningkatkan kualitas layanan dan membangun kordinasi dan kepercayaan terhadap orang tua dalam mempersiapkan pembelajaran jarak jauh untuk mencapai tujuan pendidikan selama masa pembelajaran jarak jauh.

Minggu pertama dibulan Maret saat pertama diberlakukanya pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar Asy-Syifa 2 terdapat permasalahan yang sangat umum ditemukan yaitu penguasaan penggunaan aplikasi baik dari pihak sekolah yaitu guru maupun orang tua. Alat komunikasi android yang sudah umum digunakan untuk hiburan dan komunikasi, baru saat ini benar-benar dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dan kemampuan penguasaan teknologi itulah yang terpenting terhadap bagaimana memanfaatkan berbagai aplikasi yang dimiliki oleh android tersebut, sehingga dapat mempermudah pertemuan lewat alat teknologi tersebut dalam pelaksanaan belajar dan pemantauan siswa. Timbul kesulitan sarana prasarana setelah pembelajaran jarak jauh diberlakukan, pembelajaran daring harus memiliki sarana yang memadai, banyak yang memiliki android tetapi tidak *support* internet atau aplikasi yang diperlukan sehingga baik sekolah, guru dan siswa memerlukan sarana dan prasarana yang benar-benar *support*. Kebutuhan jaringan internet, banyak sekolah guru dan siswa yang sulit mendapatkan jaringan internet yang stabil, sehingga menjadi kendala yang tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran daring.<sup>12</sup>

Seluruh pihak baik guru maupun kepala sekolah SD Asy-Syifa 2 Bandung selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dari guru yang bertugas di sana. Namun dalam menjalankan berbagai tugasnya para guru di SD Asy-Syifa 2 Bandung tidak bisa terlepas dari permasalahan yang muncul. Berdasarkan observasi peneliti dan hasil wawancara yang dilakukan di SD Asy-Syifa 2 Bandung diketahui bahwa kepala sekolah dan guru sudah berusaha untuk selalu mengembangkan profesi guru salah satunya dengan mengikut sertakan guru dalam kegiatan pelatihan dan

---

<sup>12</sup> Machmuroh, wawancara kinerja guru, Jumat, 06 Maret 2020



pendidikan seperti diklat dan seminar pendidikan. Namun upaya untuk meningkatkan kualitas pengembangan diri guru belum berjalan optimal.

Permasalahan dalam pengembangan lainnya yang nampak yaitu ada pada kegiatan diklat. Padatnya jam mengajar menjadi salah satu penghambat guru mengikuti kegiatan tersebut yang rutin diadakan oleh setiap gugus 20 dikecamatan antapani kota Bandung. Dan ada beberapa kegiatan diklat yang kepala sekolah tidak dapat ikut andil dalam pemilihan peserta yang akan mengikuti kegiatan diklat, dikarenakan pihak dari organisasi atau gugus yang akan melakukan pemanggilan terhadap guru yang mereka pilih untuk menjadi peserta dalam kegiatan diklat yang akan diselenggarakan. Sering penunjukan dalam pemilihan peserta diklat tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan di lapangan, sehingga pelaksanaan kegiatan diklat dalam hal pemilihan peserta dirasa kurang tepat sasaran.

Kepala sekolah juga telah berusaha untuk memfasilitasi guru dalam rangka kegiatan pengembangan diri guru. Salah satunya yaitu telah tersedianya ruangan perpustakaan dan beberapa unit komputer yang terhubung jaringan internet agar guru menjadi lebih rajin untuk melakukan kegiatan studi literatur sebagai upaya pengembangan diri. Kegiatan studi literatur dapat membantu guru untuk mendapatkan informasi-informasi *up to date* seputar berita dalam dunia pendidikan serta menambah wawasan serta pengetahuan yang guru miliki. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan belum optimalnya guru dalam memanfaatkan fasilitas tersebut. Hal tersebut nampak dari tidak ada hasil karya tulis ilmiah guru yang diletakkan di perpustakaan. Kenyataan di lapangan tersebut juga didukung dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa minat menulis guru-guru tergolong masih rendah.

Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa guru SD Asy-Syifa 2 Bandung jarang yang melaksanakan kegiatan pembuatan dan penulisan karya inovatif/ilmiah sebagai pemenuhan kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan. Pembuatan dan penulisan karya inovatif/ilmiah diperlukan untuk kenaikan pangkat dan golongan bagi setiap guru. Rata-rata guru yang mengaku pernah melakukan

menulis karya tulis ilmiah melaksanakan kegiatan tersebut saat masih menjalani studi di perguruan tinggi. Kesibukan karena padatnya jam mengajarlah yang menjadi salah satu penghambat guru jarang membuat dan menulis karya inovatif/ilmiah.

Kepala sekolah menyatakan bahwa terdapat guru bergolongan IV/a yang sejak tahun 2003 tidak mengalami kenaikan golongan lebih lanjut. Hal ini menurut kepala sekolah dikarenakan guru tidak cukup memiliki angka kredit untuk bisa naik ke pangkat dan golongan berikutnya. Salah satu penyebab kurangnya angka kredit yang dimiliki guru dikarenakan guru enggan melakukan kegiatan pengembangan diri serta enggan melakukan pembuatan dan penulisan karya inovatif/ilmiah dalam rangka pengembangan profesi berkelanjutan. Kepala sekolah juga menambahkan bahwa untuk membuat suatu karya tulis ilmiah memang dibutuhkan motivasi diri yang besar serta memiliki bakat menulis yang tinggi, kenyataan di lapangan menunjukkan sebagian besar guru masih terhambat masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis ini akan melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN DIRI PENDIDIK TERHADAP KINERJA GURU MASA PANDEMI COVID 19” (Penelitian di Sekolah Dasar Asy-Syifa 2 Antapani Kota Bandung)**. Kajian ini menjadi penting guna memberikan gambaran tentang pengaruh kepemimpinan pembelajaran dan pengembangan diri pendidik terhadap kinerja guru di sekolah. Dengan terjawabnya permasalahan tersebut, akan sangat membantu bagi pengembangan kinerja guru di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar Asy-Syifa 2 Kota Bandung.



## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Seberapa besar tingkat kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah Sekolah Dasar Asy-Syifa 2 Kota Bandung?
2. Seberapa besar tingkat pengembangan diri pendidik Sekolah Dasar Asy-Syifa 2 Kota Bandung?
3. Seberapa besar tingkat kinerja guru Sekolah Dasar Asy-Syifa 2 Kota Bandung?
4. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap kinerja guru masa pandemi covid 19 di Sekolah Dasar Asy-Syifa 2 Kota Bandung?
5. Seberapa besar pengaruh pengembangan diri pendidik terhadap kinerja guru masa pandemi covid 19 di Sekolah Dasar Asy-Syifa 2 Kota Bandung?
6. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan pengembangan diri pendidik secara bersama-sama terhadap kinerja guru masa pandemi covid 19 di Sekolah Dasar Asy-Syifa 2 Kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis seberapa besar tingkat Kepemimpinan Pembelajaran Kepala SD Asy-Syifa 2 Kota Bandung.
2. Untuk menganalisis seberapa besar tingkat pengembangan diri pendidik SD Asy-Syifa 2 Kota Bandung.
3. Untuk menganalisis seberapa besar tingkat kinerja guru SD Asy-Syifa 2 Kota Bandung.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dengan kinerja guru pada masa pandemi covid 19 di Sekolah Dasar Asy-Syifa 2 Kota Bandung.

5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pengembangan diri pendidik terhadap kinerja guru pada masa pandemi covid 19 di Sekolah Dasar Asy-Syifa 2 Kota Bandung.
6. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan pengembangan diri pendidik secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada masa pandemi covid 19 di Sekolah Dasar Asy-Syifa 2 Kota Bandung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para akademisi dan para praktis pendidikan. Adapun dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan antara lain kegunaan teoretis dan kegunaan praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Dapat dijadikan bahan acuan untuk kegiatan pendidikan terutama dalam kegiatan pembelajaran dalam jaringan dan menjadi bahan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan yang mengarahkan pada peningkatan kinerja guru.
- b. Sebagai sumbangan penulis dalam memperluas wawasan bagi dunia pendidikan terkait pengaruh kepemimpinan pembelajaran dan pengembangan diri guru yang mempengaruhi terhadap kinerja guru, sehingga guru dapat bekerja bersemangat dan siap bersaing dengan sekolah lain.
- c. Memperkaya kajian tentang kegiatan pemimpin pembelajar dan pengembangan diri guru yang mempengaruhi terhadap kinerja guru.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan pertimbangan dalam mengaplikasikan peran kepemimpinan pembelajaran untuk membangun komitmen menuju sasaran organisasi dan memberi kepercayaan kepada guru agar bekerja dengan

- nyaman, aman, kreatif, dan menyenangkan, serta memberdayakan potensi yang dimiliki Sekolah dalam rangka menunjang kualitas pendidikan di Sekolah.
- b. Memberikan masukan kepada guru agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam cara pengembangan diri guru sebagai seorang pendidik, agar dapat bekerja dengan efektif, efisien, nyaman, aman, berinovasi kerja tinggi, dan siap bersaing dengan tuntutan zaman, masyarakat dan sekolah yang lain.
  - c. Hasil penelitian dapat dipergunakan peneliti lanjut sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kinerja guru bila dihubungkan dengan peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan pengembangan diri guru dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Dalam rangka mewujudkan peran kepala sekolah yang strategis, kepala sekolah harus memiliki kompetensi seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 menyatakan :

Salah satu implementasi dari kompetensi kepala sekolah adalah kepemimpinan pembelajaran. Landasan yuridis tentang kepemimpinan pembelajaran adalah permenediknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa efektivitas kepala sekolah dinilai angka kreditnya dalam kompetensi: (1) kepribadian dan sosial; (2) kepemimpinan pembelajaran; (3) pengembangan sekolah/madrasah; (4) manajemen sumber daya; (5) kewirausahaan sekolah; dan (6) supervisi pembelajaran.<sup>13</sup>

Kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang memfokuskan atau menekankan pada pembelajaran. Komponen-komponen kepemimpinan pembelajaran meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran dan pembangunan komunitas belajar di sekolah. Kepemimpinan pembelajaran yang efektif adalah

---

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.35 tahun 2010 tentang *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.

kepala sekolah yang mampu memainkan perannya sebagai pemantau kinerja guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya, penilai kinerja guru yang objektif dan cermat dalam melakukan evaluasi kinerja guru, pelaksana dan pengaturan pendampingan dan pelatihan dalam melakukan supervisi, perencanaan pengembangan keprofesian keberlanjutan guru, pengkoordinasikan kerja tim di sekolah, pengkoordinasikan pembelajaran efektif kepala sekolah sebagai pemimpin mengupayakan agar guru dapat melaksanakan pembelajaran efektif. merumuskan tiga cara atau strategi untuk menjalankan kepemimpinan pembelajaran yang efektif yaitu dengan *talk the talk, walk the walk, be the caddy*. Kepala sekolah harus banyak berdialog dan berdiskusi untuk mengembangkan keprofesian berkelanjutan guru, memantau proses pembelajaran di kelas serta melayani guru dalam menggunakan sarana prasarana pembelajaran.

Nidya Utari dalam penelitiannya menyebutkan bahwa “kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Hal tersebut senada dengan penelitian Emiliana Rosales, bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru.”<sup>14</sup> Dengan demikian, diduga terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 tentang “guru mengamanatkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas profesinya, guru diwajibkan meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Rosales, Emiliana. “Pengaruh Kepemimpinan dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai.” *Jurnal Management Pendidikan* 5, no.1 (2016): 1-16.

<sup>15</sup> Putra Bahari Agency, *Undang-Undang, Sistem Pendidikan Nasional*, 18.

Terdapat tiga komponen kegiatan dalam pengembangan keprofesi berkelanjutan yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya *inovatif*.<sup>16</sup>

Seseorang yang mampu mengembangkan dirinya akan meningkatkan hasratnya untuk berprestasi dalam pekerjaan yang akhirnya akan bermuara pada tercapainya unjuk kerja yang optimal.

Disamping itu konsep diri yang baik yang diperoleh melalui pengembangan diri guru akan mendorong pengambilan keputusan secara tepat dan benar, hal ini sangat diperlukan dalam proses pencapaian kinerja. Melalui pengembangan diri guru tersebut, maka guru senantiasa merasa terdorong untuk dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap individu guru terhadap pekerjaannya sehingga dengan demikian kinerja akan dapat tercapai.

Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2017 tentang “kewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik, dalam rangka melaksanakan tugas profesinya, guru diwajibkan meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.”<sup>17</sup>

Pengembangan diri guru wajib dilakukan oleh seorang guru dan merupakan salah satu program dari pengembangan diri guru. Pengembangan diri guru sebagai semua tindakan yang ditunjukkan untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru sehingga memiliki kompetensi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Peraturan menteri pendidikan nasional No. 35 tahun 2010 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya menyatakan:

Beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan di dalam pengembangan diri guru yaitu mengikuti diklat fungsional seperti kursus, pelatihan, penataran, dan bentuk diklat yang lainnya. Serta kegiatan kolektif guru seperti mengikuti lokakarya atau kegiatan kelompok atau musyawarah kerja guru atau *in house training* untuk penyusunan perangkat kurikulum dan atau kegiatan

---

<sup>16</sup> Wijaya, A., & Sumarno, S. Evaluasi dampak pendidikan dan pelatihan pengembangan diri guru matematika di PPPPTK Matematika Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 21, no.2 (2017): 127-141.

<sup>17</sup> Putra Bahari Agency, *Undang-Undang, Sistem Pendidikan Nasional*, 18.

pembelajaran berbasis TIK, penilaian, pengembangan media pembelajaran, mengikuti baik sebagai pembahas maupun sebagai peserta, pada seminar, koloqium, diskusi panel, atau bentuk pertemuan ilmiah lainnya, serta mengikuti kegiatan kolektif lain yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru terkait dengan pengembangan keprofesiannya.<sup>18</sup>

Hal tersebut senada dengan penelitian Imran dalam penelitiannya menyebutkan pengembangan diri guru terhadap kinerja guru memberikan kontribusi terhadap kinerja guru. Dengan demikian, diduga terdapat pengaruh yang signifikan pengembangan diri guru terhadap kinerja guru. Peraturan Pemerintah No.22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan :

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, diantaranya adalah kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan pengembangan diri guru. Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.

Kinerja guru berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya. kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran tercermin pada kualitas guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dan pengajar.

Ahmad Maulid dalam penelitiannya menyebutkan pengembangan tenaga pendidik terhadap kinerja guru memberikan kontribusi terhadap kinerja guru, Pengembangan profesi guru berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa jika pengembangan profesi guru cenderung baik maka akan baik pula kinerja guru.<sup>19</sup>

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 tentang guru mengamanatkan bahwa “dalam rangka melaksanakan tugas profesinya, guru diwajibkan

<sup>18</sup> Putra Bahari Agency, *Undang-Undang, Sistem Pendidikan Nasional*, 18.

<sup>19</sup> Maulid, A. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Pengembangan Tenaga Pendidik Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* 1, no.2 (2017): 123-134.



meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.”<sup>20</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.35 tahun 2010 pada Pasal 2 mengamankan bahwa guru yang mempunyai kinerja rendah wajib mengikuti pembinaan pengembangan diri guru. Keterampilan pembelajaran kepala sekolah dan pengembangan diri akan dapat membawa kontribusi terhadap seseorang dalam meningkatkan kemampuan dan memandang diri dan pekerjaan serta lingkungan kerjanya sehingga ia akan mempengaruhi kinerja yang diinginkan.<sup>21</sup>

Mutmainah dalam penelitiannya menyebutkan “terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru.”<sup>22</sup> Hal ini dibuktikan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,350 sehingga menunjukkan bahwa kinerja guru yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru sebesar 35%.

Hal ini senada dengan penelitian Juni Dwi Rianti bahwa “terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kepemimpinan instruksional kepala madrasah dan sikap inovatif guru terhadap produktivitas kerja guru.”<sup>23</sup>

Kemudian “kontribusi kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama terhadap variabel terikat sebesar 81,62%.”<sup>24</sup> Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama memberikan sumbangan besar terhadap kinerja guru.

---

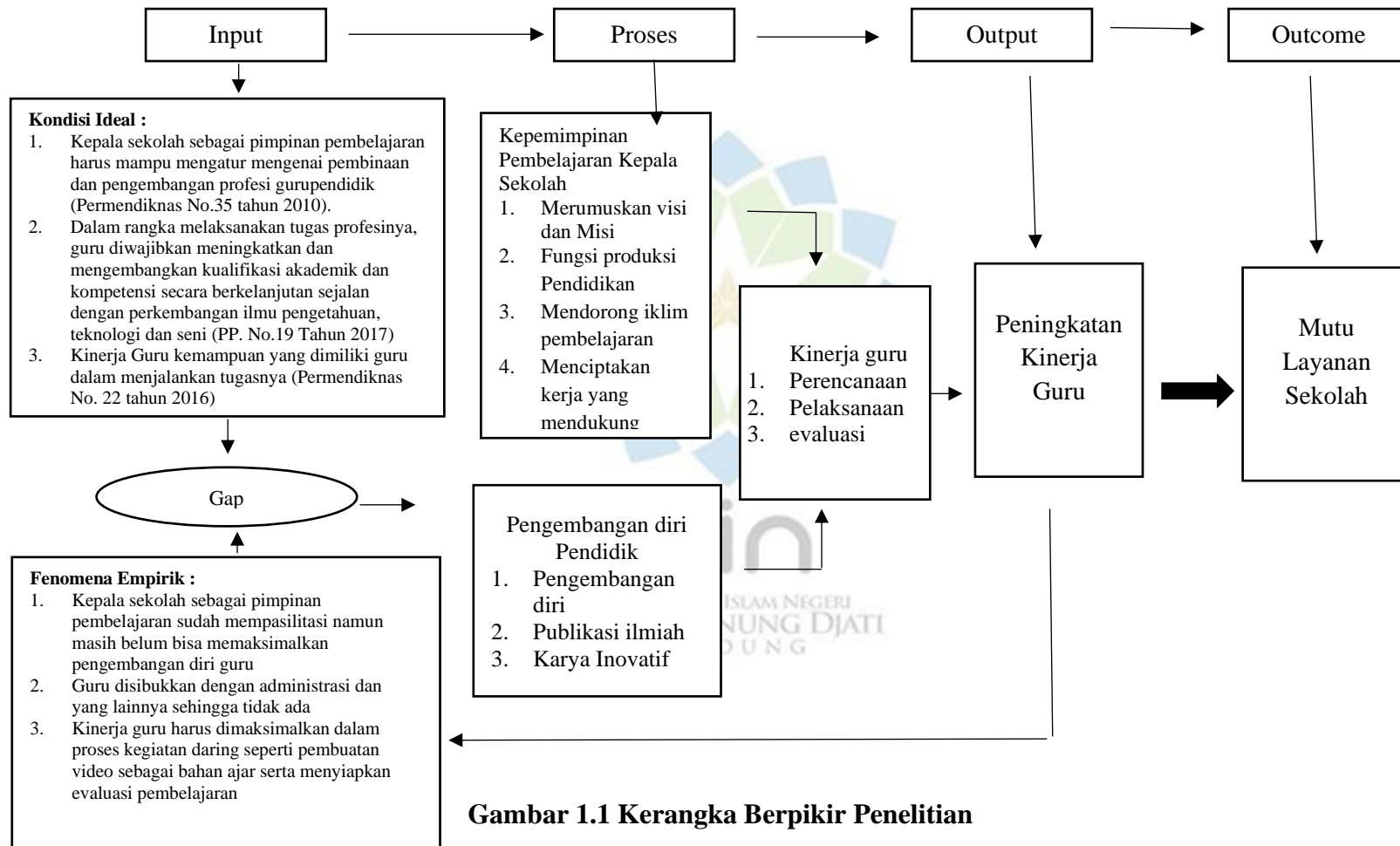
<sup>20</sup> Putra Bahari Agency, *Undang-Undang, Sistem Pendidikan Nasional*, 18.

<sup>21</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Keahlian Berkelanjutan Bagi Guru Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016)

<sup>22</sup> Mutmainah, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1*, Tesis Program Pascasarjana, (Makasar:UIN Alaudin, 2016).

<sup>23</sup> Juni, D. R., & Yahya, I. “Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah Dan Inovatifguru Terhadap Produktivitas Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Se Kecamatan Manisrenggo Klaten. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no.3 (2017): 67-75.

<sup>24</sup> Maulid, A. “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Pengembangan Tenaga Pendidik Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Lima Puluh Kota.” *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* 1, no.2 (2017): 123-134.



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian**

## F. Hipotesis

Menurut Sugiyono, “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan”, pada penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0$  :Tidak terdapat hubungan antara kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap kinerja guru.  
 $H_a$  :Terdapat hubungan antara kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap kinerja guru.
2.  $H_0$  :Tidak terdapat hubungan antara pengembangan diri guru terhadap kinerja guru.  
 $H_a$  :Terdapat hubungan antara pengembangan diri guru terhadap kinerja guru.
3.  $H_0$  :Tidak terdapat hubungan antara kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan pengembangan diri guru secara bersama sama berpengaruh terhadap kinerja guru.  
 $H_a$  :Terdapat hubungan antara kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan pengembangan diri guru secara bersama sama berpengaruh terhadap kinerja guru.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan pengembangan diri pendidik terhadap kinerja guru akan penulis uraikan berikut ini:

### 1. Juni Dwi Riyanti (2017)

Juni Dwi Riyanti, (2017)<sup>25</sup> meneliti tentang “Pengaruh Kepemimpinan instruksional Kepala Madrasah dan Inovatif Guru Terhadap Produktivitas Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Se-Kecamatan Manisrenggo Klaten Tahun

---

<sup>25</sup> Juni, D. R., & Yahya, I. “Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah Dan Inovatif guru Terhadap Produktivitas Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Se Kecamatan Manisrenggo Klaten. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no.3 (2017): 67-75.

Pelajaran 2016/2017. Kepemimpinan intruksional dan inovatif guru sangat diperlukan untuk produktivitas kerja guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antara 1) kepemimpinan instruksional kepala madrasah dengan produktivitas kerja guru ; 2) inovatif guru terhadap produktivitas kerja guru; 3) kepemimpinan instruksional kepala madrasah dan inovatif guru secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) se Kecamatan Manisrenggo Klaten tahun pelajaran 206/2017. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap guru MI se Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten pada tahun pelajaran 2016/2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat pengaruh antara kepemimpinan instruksional kepala madrasah terhadap produktivitas kerja guru MI se Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan analisis korelasi diketahui bahwa nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel yakni  $0,634 > 0,304$ , dengan demikian  $H_01$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, Terdapat pengaruh antara sikap inovatif guru terhadap produktivitas kerja guru MI se Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan analisis korelasi diketahui bahwa  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel yakni  $0,310 > 0,304$  dengan demikian  $H_02$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kepemimpinan instruksional kepala madrasah dan sikap inovatif guru terhadap produktivitas kerja guru MI se Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai  $F$ -hitung  $>$   $F$ -tabel yakni  $41,874 > 19,47$ , sehingga  $H_03$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Penelitian Juni Dwi Riyanti memiliki persamaan dengan peneliti yakni persamaannya adalah menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner untuk memperoleh data dari responden dan membahas mengenai kepemimpinan pembelajaran (*intruksional*). Perbedaanya terletak pada variabel Inovatif guru, tempat penelitian serta jumlah populasi.

## 2. Ahmad Maulid (2016)

Ahmad Maulid, (2016)<sup>26</sup> meneliti tentang “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Pengembangan Tenaga Pendidik Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Lima Puluh Kota”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa supervisi Kepala Madrasah dan pengembangan tenaga pendidik memberikan kontribusi terhadap variabel terikat (Kinerja Guru Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Lima Kota). Variabel supervisi kepala sekolah (X1) memberikan sumbangan sebesar 80,5% dan Variabel pengembangan tenaga pendidik (X2) memberikan sumbangan sebesar 69,82%. Kemudian kontribusi kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama terhadap variabel terikat sebesar 81,62%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama memberikan sumbangan besar terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian Ahmad Maulid memiliki persamaan dengan peneliti yakni persamaannya adalah pengembangan tenaga pendidik dan metode penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner untuk memperoleh data dari responden dan membahas mengenai pengembangan tenaga pendidik. Perbedaannya terletak pada variabel supervisi kepala sekolah dan tempat penelitian serta jumlah populasi.

## 3. Mutmainah (2016)

Mutmainah, (2016)<sup>27</sup> meneliti tentang “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalitas Guru Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Tepus”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kepemimpinan intruksional kepala sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. Temuan ini ada tiga, yaitu: Pertama, Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Tepus. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi t hitung kepemimpinan kepala sekolah sebesar 2,594 lebih besar dari t tabel 0,320 dengan nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$ . Adapun besar pengaruh

---

<sup>26</sup> Maulid, A. “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Pengembangan Tenaga Pendidik Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Lima Puluh Kota.” *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* 1, no.2 (2017): 123-134.

<sup>27</sup> Mutmainah, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1, Tesis Program Pascasarjana, (Makasar:UIN Alaudin, 2016).

kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yaitu dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,157 menunjukkan bahwa kinerja guru yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah sebesar 15,7%. Kedua, Terdapat pengaruh positif dan signifikan profesionalitas guru terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Tepus. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi t hitung profesionalitas guru sebesar 3,583 lebih besar dari t tabel 0,320 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Adapun besar pengaruh profesionalitas guru terhadap kinerja guru yaitu dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,263 menunjukkan bahwa kinerja guru yang dipengaruhi oleh profesionalitas guru sebesar 26,3%. Ketiga, Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Tepus. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi F hitung sebesar  $9,437 > 3,27$  dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Adapun besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru yaitu dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,350, sehingga menunjukkan bahwa kinerja guru yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru sebesar 35%. Penelitian Mutmainah memiliki persamaan dengan peneliti yakni Profesionalisme guru dan menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner untuk memperoleh data dari responden dan membahas mengenai pengembangan profesi guru. Perbedaannya terletak pada variabel pengembangan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, tempat penelitian dan jumlah populasi.

#### **4. Cucu Sukmawati (2016)**

Cucu Sukmawati, (2016)<sup>28</sup> meneliti tentang kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Komitmen Guru dan Mutu Kinerja Mengajar Guru” diterbitkan oleh Jurnal Administrasi Pendidikan, 2016. Hasil penelitian ditemukan bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan intruksional kepala sekolah terhadap kinerja

---

<sup>28</sup> Sukmawati, Cucu. Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Komitmen Guru dan Mutu Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no.2 (2016):68-88.



mengajar guru. Besarnya pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap kinerja mengajar guru adalah 64%, sisanya sebesar 36% dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan besarnya pengaruh komitmen guru terhadap kinerja mengajar guru adalah 70,8%, sisanya sebesar 29,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian Cucu Sukmawati memiliki persamaan dengan peneliti yakni Kepemimpinan Intruksional dan menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner untuk memperoleh data dari responden dan membahas mengenai pengembangan profesi guru. Perbedaanya terletak pada variabel pengembangan diri pendidik, tempat penelitian dan jumlah populasi.

#### **5. Emiliana Rosales (2016)**

Emiliana Rosales, (2016)<sup>29</sup> meneliti tentang pengaruh kepemimpinan dan sarana-prasarana terhadap kinerja guru sekolah dasar di kecamatan satamese Kabupaten Manggarai. Hasil penelitian kepemimpinan memiliki rata-rata 2,7614 standar deviasinya 0,2052 nilai maksimumnya 3,10 dan nilai minimumnya 2,28. Rata rata kualitas kepemimpinan sekolah dasar di kecamatan satarmese relatif rendah. Variabel sarana prasarana, rata-rata 3,3453, standar deviasinya sebesar 0,23547 dengan nilai maksimum 3,72 dan nilai minimumnya 2,40. Hal ini dapat dikatakan sarana prasarana disekolah dasar di kecamatan Satarnese relatif sedang. Kepemimpinan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan sarana prasarana. Berdasarkan hasil uji t, kepemimpinan kepala sekolah memiliki t hitung 6,119 > t tabel 2,048. Hal ini berarti kepemimpinan mempengaruhi kinerja guru.

#### **6. Ahmad Yusuf Hakim**

Ahmad Yusuf Hakim, (2016)<sup>30</sup> penelitian ini berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri Di Kota Tegal” hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa kinerja guru PAI sekolah dasar negeri di Kota Tegal menurut persepsi responden berada pada kategori sebesar 3,69 pada skala likert. Kepemimpinan kepala sekolah

---

<sup>29</sup> Rosales, Emiliana. Pengaruh Kepemimpinan dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 5, no.1 (2016): 1-16.

<sup>30</sup> Yusuf Hakim, Ahmad. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAI Sekolah Dasar Negeri, Tesis Program Pascasarjana, (Makasar:UIN Alaudin, 2016).

dasar negeri di Kota Tegal menurut persepsi responden berada pada kategori tinggi sebesar 3,56 pada skala likert. Penelitian ini telah menemukan adanya 20 % pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap kinerja guru PAI sekolah dasar negeri di Kota Tegal. Hal ini memberi makna bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kinerja guru PAI. Artinya untuk meningkatkan kinerja guru PAI salah satunya adalah dengan jalan pengaruh dari kepemimpinannya kepala sekolahnya. Penelitian Ahmad Yusuf Hakim memiliki persamaan dengan peneliti yakni Kepemimpinan Kepala Sekolah dan menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner untuk memperoleh data dari responden dan membahas mengenai pengembangan profesi guru. Perbedaannya terletak pada variabel pengembangan diri pendidik, tempat penelitian dan jumlah populasi.

#### **7. Sucipto (2017)**

Sucipto, (2017)<sup>31</sup> Penelitian yang berjudul “Pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru di SMP” hasil penelitiannya kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,0001 < 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap kinerja guru, sedangkan kepuasan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru sebesar 0,554. Nilai tersebut berarti 55,4% perubahan pada kinerja guru, sedangkan 44,6% dijelaskan oleh variabel lainnya. Penelitian Sucipto memiliki persamaan dengan peneliti yakni Kepemimpinan Kepala Sekolah dan menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner untuk memperoleh data dari responden dan membahas mengenai pengembangan profesi guru. Perbedaannya terletak pada variabel pengembangan diri pendidik, tempat penelitian dan jumlah populasi.

---

<sup>31</sup> Sucipto, Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru Di SMP. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no.1 (2017): 26-36.

### **8. Triyantika Sari (2017)**

Triyantika Sari, (2017)<sup>32</sup> Penelitiannya “Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri Di Bandar Lampung.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini bermakna bahwa karena karena kepemimpinan kepala sekolah menjalankan perang dan fungsinya dengan baik, kinerja guru juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan kontribusi sebesar 92%. Peran komite sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan kontribusi sebesar 60,2%, karena peran komite sekolah dijalankan dengan baik, kinerja guru juga mengalami peningkatan. Peran kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah bersama-sama dapat berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan kontribusi sebesar 93,2%. Hal ini bermakna kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah bersama-sama dapat berpengaruh terhadap kinerja guru. Penelitian Triyantika Sari memiliki persamaan dengan peneliti yakni Kepemimpinan Kepala Sekolah dan menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner untuk memperoleh data dari responden dan membahas mengenai pengembangan profesi guru. Perbedaanya terletak pada variabel pengembangan diri pendidik, tempat penelitian dan jumlah populasi.

---

<sup>32</sup> Sari, Triyantika. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru, Tesis Program Pascasarjana (Universitas Bandar Lampung, 2017)